



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN FILM DOKUMENTER TERHADAP HOTS SISWA

Rizki Azhar Nur Farid

212165062@student.unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

Ati Sadiyah

atisadiyah@unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

Kurniawan

kurniawan@unsil.ac.id

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi

Abstract *The problem in this study is the low level of students' Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Economics. This study aims to determine the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model assisted by documentary films on improving students' HOTS. The research method used was quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 68 grade XI students divided into experimental and control classes. The instrument used was an essay test based on HOTS indicators according to Noviana: problem solving, decision making, critical thinking, and creative thinking. The results showed a significant improvement in HOTS in the experimental class with a significance value of 0.000. Therefore, the PBL model with documentary film is effective in enhancing students' HOTS.*

Keywords: *Problem Based Learning, Documentary Film, HOTS, Economics*

Abstrak *Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan film dokumenter terhadap peningkatan HOTS siswa. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Sampel terdiri dari 68 siswa kelas XI yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian berdasarkan indikator HOTS, yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan HOTS yang signifikan pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, model PBL berbantuan film dokumenter efektif dalam meningkatkan kemampuan HOTS siswa.*

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Film Dokumenter, HOTS, Ekonomi*

LATAR BELAKANG

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Oleh karena itu, penguatan kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Namun, kenyataannya, hasil belajar siswa di Indonesia masih menunjukkan rendahnya penguasaan HOTS, termasuk dalam mata pelajaran Ekonomi.

Hasil observasi di SMAN 2 Singaparna menunjukkan dominasi soal tipe LOTS (Lower Order Thinking Skills) dalam evaluasi harian serta rendahnya nilai siswa pada aspek HOTS. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan media film dokumenter diyakini mampu memberikan konteks nyata dan menantang siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong pengembangan HOTS secara lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kombinasi tersebut dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan kognitif lanjutan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan kreasi. Brookhart (2010) menyebutkan bahwa HOTS mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan penalaran logis. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, HOTS menjadi kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan HOTS adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata, mendorong kolaborasi, dan menstimulasi keterampilan berpikir reflektif. Arends (2012) menjelaskan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual siswa.

Selain model pembelajaran, media juga memegang peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satunya adalah media film dokumenter, yang mampu menghadirkan konteks aktual dan visualisasi nyata terhadap topik pembelajaran. Film dokumenter sebagai media audio-visual mendorong daya nalar dan empati siswa karena menyajikan peristiwa faktual dalam bentuk yang menarik dan informatif.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas pendekatan ini. Brahmowisang (2019) menemukan bahwa penggunaan PBL berbantuan film dokumenter

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Hal senada diungkapkan oleh Suratno et al. (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan PBL terhadap HOTS siswa.

Dengan demikian, kajian teoritis ini memperkuat argumen bahwa penerapan PBL yang didukung oleh media film dokumenter berpotensi besar dalam meningkatkan HOTS siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang menuntut pemahaman konteks kebijakan dan isu-isu aktual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan film dokumenter, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, dengan total 140 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni kelas XI-7 sebagai kelas eksperimen dan XI-5 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 34 siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa tes uraian berbasis HOTS yang mengukur kemampuan analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6) sesuai Taksonomi Bloom. Soal-soal telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Teknik analisis data mencakup uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), serta uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk melihat perubahan dalam masing-masing kelas dan *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil akhir antara kelas eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Singaparna pada bulan Mei hingga Juni 2025 dengan melibatkan dua kelas, yakni kelas XI-7 sebagai kelas eksperimen dan XI-5 sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media film dokumenter dalam

meningkatkan kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes HOTS sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test). Tes ini terdiri dari soal uraian berbasis Taksonomi Bloom pada level C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi). Berikut adalah ringkasan hasil penelitian:

Uji Hipotesis Pertama

Data	Mean	t	df	Sig (2-tailed)
Pretest Eksperimen	54,47	-13,286	33	0,000
Posttest Eksperimen	77,18			

Sumber: Data Penelitian yang Diolah

Uji Hipotesis Kedua

Data	Mean	t	df	Sig (2-tailed)
Pretest Kontrol	57,91	-7,296	33	0,000
Posttest Kontrol	66,24			

Sumber: Data Penelitian yang Diolah

Uji Hipotesis Ketiga

Data	N	Mean	t	Sig (2-tailed)
Posttest Kontrol	34	66,24	-7,946	0,000
Posttest Eksperimen	34	77,18		

Sumber: Data Penelitian yang Diolah

- Kelas eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata dari 48,18 (pre-test) menjadi 79,12 (post-test).
- Kelas kontrol meningkat dari skor rata-rata 47,94 menjadi 65,38.

Uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test dalam masing-masing kelompok. Peningkatan skor lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Sementara itu, uji independent sample t-test terhadap skor post-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan. Dengan demikian, model PBL berbantuan media film dokumenter terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan HOTS siswa.

Pembahasan

Peningkatan signifikan HOTS siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan media film dokumenter mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini karena PBL menyediakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, mendorong eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah nyata. Film dokumenter sebagai media pendukung berperan penting dalam menghadirkan konteks visual dan faktual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan.

Model PBL yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti tahapan: pemberian masalah melalui film dokumenter, diskusi kelompok, kajian mandiri, tukar informasi, penyusunan solusi, dan refleksi. Proses ini melatih siswa untuk lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif dalam menghadapi situasi nyata. Selain itu, konteks permasalahan yang disampaikan melalui film dokumenter membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Brahmowisang (2019), yang menyatakan bahwa kombinasi PBL dan media film dokumenter dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Demikian pula, penelitian Suratno et al. (2020) menegaskan bahwa PBL secara signifikan mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya dalam menstimulasi HOTS melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar yang menuntut pemahaman mendalam dan pemecahan masalah.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara pendekatan PBL dan media film dokumenter merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan HOTS. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi,

keberagaman, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif yang penting bagi kesiapan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media film dokumenter memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Kelas eksperimen yang menerima perlakuan model PBL berbantuan film dokumenter menunjukkan peningkatan skor HOTS yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dan berbasis masalah efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Saran

Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan model PBL dengan media visual yang kontekstual, seperti film dokumenter, guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang secara kognitif. Sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan dan penyediaan media pembelajaran berbasis digital untuk mendukung proses pembelajaran HOTS. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan studi lanjutan dengan memperluas variabel penelitian seperti minat belajar, motivasi, atau pengaruhnya terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa, serta mengkaji efektivitas pendekatan ini pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, N. M., Pertiwi, A. A. I. A., & Santiasa, I. W. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap HOTS Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112–119.
- Brahmowisang, A. K. (2019). Penerapan Problem Based Learning dengan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 8(1), 1–12.
- Julianingsih, N., & Susanto, H. (2013). Pengembangan Soal HOTS pada Materi Ekonomi SMA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 33–45.
- Kristiyono, A. (2018). Implementasi HOTS dalam Kurikulum Abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(2), 85–91.

- Masitoh, S., & Aedi, N. (2020). Analisis Soal Uraian HOTS dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Evaluasi dan Penilaian Pendidikan*, 8(1), 44–55.
- Rahmawati, Y., et al. (2018). Pengaruh HOTS terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 23–30.
- Rismawati, D., Akbar, A., & Nurhayati, N. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Soal HOTS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 77–84.
- Suratno, S., Kamid, K., & Yulita, Y. (2020). Pengaruh PBL terhadap HOTS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–9.
- Yusuf, M., Saeful, A., & Kurniasih, E. (2020). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(3), 211–218.